



Analisis Kualitas Pengelolaan Kelas Pembelajaran Sains di SMP Negeri 1 Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe

Irawaty Jaklyn Kagansa^{1*}, Jovialine A. Rungkat², Ferdy Dungus³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan IPA, Fakultas Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Kebumihan, Universitas Negeri Manado

*e-mail: irawatyjaklynkagansa98@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengelolaan kelas pembelajaran sains di SMP Negeri 1 Manganitu Selatan di Kabupaten Kepulauan sangihe. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif, yang memfokuskan pada kualitas pengelolaan kelas pembelajaran sains di SMP Negeri 1 Manganitu Selatan. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IX A yang berjumlah 17 siswa yang difokuskan pada perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan kelas pembelajaran sains. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), obsevasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil pengelolaan kelas pada kelas pembelajaran sains siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Manganitu Selatan sebesar 50,88 yang berada pada klasifikasi 55-64 dengan klasifikasi sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh pendidik mata pelajaran sains termasuk kategori baik.

Kata kunci: pengelolaan kelas, pembelajaran sains

Abstract. *This study aims to determine the process of managing science learning classes at SMP Negeri 1 Manganitu Selatan in Sangihe Islands Regency. This research is an evaluative research, which focuses on the quality of classroom management of science learning at SMP Negeri 1 Manganitu Selatan. The subjects of this study were students of class IX A who collected 17 students who studied planning and implementation of science class learning. Data collection techniques in this study were conducted by interview (interview), questionnaire (questionnaire), observation (observation) and a combination of the three. The results showed that the average value of class management results in the science learning class of class IX A students of SMP Negeri 1 Manganitu Selatan was 50.88 which was in the 55-64 classification with very good classification. So it can be said that class management carried out by science subject educators is in the good category.*

Keywords: *classroom management, science learning*

Diterima 06 April 2024 | Disetujui 25 Juni 2024 | Diterbitkan 30 Juni 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Prasetyaningsih & Wilujeng, 2016).

Sains atau IPA pada dasarnya merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam, gejala alam, dan sebab akibat terjadinya gejala alam tersebut. IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya merupakan kumpulan

pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA diarahkan secara inkuiri agar peserta didik dapat memahami hakikat IPA yaitu: produk, proses, sikap dan aplikasi. Keberhasilan pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh guru. Kegiatan guru di dalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan siswa mencapai tujuan-tujuan. Kegiatan mengelola kelas bermaksud menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas agar kegiatan mengajar itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Minsih, 2018).

Oleh karena itu, proses pembelajaran sains diharapkan peserta didik mampu menemukan (*inquiry*) serta membuktikan sendiri secara langsung berbagai konsep sains yang ada. Profesionalisme seorang guru mutlak diperlukan sebagai bekal dalam mengakses perubahan baik itu metode pembelajaran ataupun kemajuan teknologi yang kesemuanya ditunjukkan untuk kepentingan proses pembelajaran (Mahmudah, 2018).

Guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang lebih, ketika status sekolah sudah memenuhi kategori sekolah standar nasional maupun sekolah rintisan bertaraf internasional. Guru dalam proses pembelajaran, dituntut untuk mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola kelas, sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat yang optimal. Menurut Rofiq (2009), salah satu masalah yang terdapat dalam pengelolaan kelas, yaitu masalah yang bersifat perorangan dan masalah yang bersifat keluarga. Pada masalah perorangan, dimana penggolongan masalah perorangan didasarkan kepada anggapan dasar bahwa tingkah laku manusia mengarah pada pencapaian suatu tujuan. Setiap individu memiliki kebutuhan dasar untuk memiliki dan merasa dirinya berguna. Jika individu gagal mengembangkan rasa ingin memiliki dan rasa dirinya berharga,

maka ia akan bertingkah laku menyimpang.

Menurut Salabi (2016), terdapat empat jenis penyimpangan perilaku perorangan di kelas, yaitu tingkah laku menarik perhatian orang lain, mencari kekuasaan, menuntut balas dan memperlihatkan ketidak mampuan. Keempat tingkah laku ini diurutkan makin lama makin berat. Misalnya, seorang anak yang gagal menarik perhatian orang lain boleh jadi menjadi anak yang mengejar kekuasaan. masalah perorangan ini mengacu pada masalah psikologis anak/jiwa anak, kemudian masalah kelompok, dimana terdapat tujuh masalah kelompok yang sering muncul dikelas, yang berakibat terhadap pelaksanaan manajemen kelas.

Pengelolaan kelas adalah kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah (Zahroh, 2015).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, mengarahkan peneliti untuk melakukan penelitian tentang kualitas pengelolaan kelas pembelajaran sains di SMP Negeri 1 Manganitu Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian evaluatif, yang bertujuan untuk memperoleh hasil evaluasi sampai sejauh mana kualitas pengelolaan kelas pembelajaran sains yang efektif terlaksana.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket. Instrumen disusun secara berstruktur dengan menggunakan model analisis interaktif. Analisis data yang muncul, baik berupa kata dan bukan rangkaian angka dari data yang di kumpulkan dalam berbagai macam cara yaitu: wawancara, observasi, dan dokumen, yang digunakan untuk analisis interaktif.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan

data yang digunakan yaitu berupa kuesioner (angket) semi terbuka, wawancara dan observasi.

Teknik analisis data dalam pengelolaan data ini adalah teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah untuk memperoleh gambaran secara umum tentang pembelajaran sains di SMP Negeri 1 Manganitu Selatan di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Wawancara yang dilakukan bersifat mendalam, karena ingin mengeksplorasi informasi secara keseluruhan dengan jelas. Subjek wawancara adalah peserta didik untuk mengungkapkan tentang perencanaan dan proses pengelolaan kelas dalam pembelajaran sains.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya prosentase jawaban angket dari responden (Sugiyono, 2009). Rumus yang digunakan adalah $P = \frac{F}{N} \times 100\%$, dimana P adalah peresentase, D adalah frekuensi dan N adalah jumlah responden.

Menurut Utami, Jamali, & Isro'i (2020), untuk mengetahui kualifikasi skor setiap variabel yang diambil dari nilai rata-rata (*mean*), maka peneliti menjadikan skor tersebut kedalam data interval dengan kualifikasi masing-masing, namun harus mencakup skor yang paling tinggi dan skor yang paling rendah. Untuk menentukan presentase, digunakan perhitungan sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Menentukan nilai harapan (NH). Nilai ini dapat diketahui dengan menjadikan nilai item perhitungan dengan skor tertinggi. (2) Menghitung nilai skor (NS). Nilai ini merupakan nilai rata-rata sebenarnya yang diperoleh dari hasil penelitian (3) Menentukan kategorinya dengan menggunakan rumus: $P = \frac{NS}{NH} \times 100\%$, Dimana P adalah persentase, NS adalah nilai harapan dan NH adalah nilai skor (Sugiyono, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Manganitu Selatan. Dimana responden dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas IX A yang terdiri dari 7

laki-laki dan 10 perempuan, sehingga jumlah responden dalam penelitian ini adalah 17 siswa, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang dijadikan dasar deskripsi hasil penelitian ini adalah skor pengelolaan kelas pada mata pelajaran sains yang diperoleh dari hasil penyebaran angket, wawancara, observasi yang sesuai dengan masalah penelitian.

Data yang dideskripsikan berupa data tentang penataan ruang kelas dan alat pembelajaran. Data penataan ruang kelas, dimana penataan tempat duduk peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penataan tempat duduk peserta didik

No.	Pertanyaan	F	%
	Apakah guru sains anda mengatur ruang kelas agar suasana belajar menyenangkan?		
1	a. Selalu	36	72
	b. Sering	12	4
	c. Kadang-kadang	1	2
	d. Tidak pernah	1	2
	Jumlah	50	100
	Apakah penataan tempat duduk anda di kelas memudahkan dalam belajar?		
2	a. Selalu	32	64
	b. Sering	8	16
	c. Kadang-kadang	6	12
	d. Tidak pernah	4	8
	Jumlah	50	100

Berdasarkan Tabel 1, pada pertanyaan nomor 1, terdapat sebanyak 72% peserta didik menyatakan pendidik mata pelajaran sains selalu mengatur ruang kelas agar suasana belajar menyenangkan, 4% peserta didik menyatakan sering, dan 2% peserta didik menyatakan Kadang-kadang dan tidak pernah. Pada pertanyaan nomor 2, sebanyak 64% peserta didik menyatakan selalu pendidik mata pelajaran Sains menata tempat duduk peserta didik di kelas ketika belajar, 16% peserta didik menyatakan sering, 12% peserta didik menyatakan kadang-kadang, dan 8% peserta didik menyatakan tidak pernah.

Data penataan kebersihan dan keindahan kelas, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penataan kebersihan dan keindahan kelas

No.	Pertanyaan	F	%
	Apakah anda dilibatkan dalam menata keindahan dan kebersihan kelas?		
3	a. Selalu	29	58
	b. Sering	14	28
	c. Kadang-kadang	5	10
	d. Tidak pernah	2	4
	Jumlah	50	100

Berdasarkan Tabel 2, pada pertanyaan nomor 3, sebanyak 58% peserta didik menyatakan selalu pendidik mata pelajaran sains melibatkan peserta didik dalam menata keindahan dan kebersihan kelas, 28% peserta didik menyatakan sering, 10% peserta didik menyatakan kadang-kadang dan 4% peserta didik menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik mata pelajaran sejarah selalu melibatkan peserta didik dalam menata keindahan dan kebersihan kelas.

Dengan demikian data yang dideskripsikan berikutnya berupa data tentang penggunaan media pembelajaran, yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penggunaan media pembelajaran

No.	Pertanyaan	F	%
	Apakah guru Sains anda menggunakan media pembelajaran (seperti peta, gambar, dll) dalam proses pembelajaran?		
4	a. Selalu	18	36
	b. Sering	16	32
	c. Kadang-kadang	8	16
	d. Tidak pernah	8	16
	Jumlah	50	100

Berdasarkan Tabel 3, pada pertanyaan nomor 4, sebanyak 36% peserta didik menyatakan selalu pendidik mata pelajaran sains menggunakan media pembelajaran selama pembelajaran berlangsung, 32% peserta didik menyatakan sering dan 16% peserta didik

menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah.

Indikator pembelajaran yang kreatif, yaitu menggunakan metode pembelajaran bervariasi. Data dalam pembelajaran yang kreatif dengan indikator yang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penggunaan metode pembelajaran bervariasi

No.	Pertanyaan	F	%
	Apakah dalam kegiatan pembelajaran guru Sains anda melakukan metode yang bervariasi (tidak hanya ceramah dan cerita)?		
5	a. Selalu	30	60
	b. Sering	12	24
	c. Kadang-kadang	5	10
	d. Tidak pernah	3	6
	Jumlah	50	100

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa pada pertanyaan nomor 5, sebanyak 60% peserta didik menyatakan selalu pendidik mata pelajaran Sains melakukan metode yang bervariasi (tidak hanya cerita dan cerita) dalam kegiatan pembelajaran 24% peserta didik menyatakan sering, 10% peserta didik menyatakan kadang-kadang dan 6% peserta didik menyatakan tidak pernah. Karena dengan metode pembelajaran yang bervariasi, maka suasana belajar akan terasa lebih "hidup" dan peserta didik pun tidak jenuh.

Indikator sikap tanggap adalah menarik perhatian siswa dan gerak mendekati. Data yang menunjukkan sikap tanggap dalam menarik perhatian siswa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Menarik perhatian peserta didik

No.	Pertanyaan	F	%
	Apakah guru sains anda dengan sengaja berhenti sejenak (diam) untuk menarik perhatian pada saat menyiapkan mata pelajaran?		
6	a. Selalu	26	52
	b. Sering	12	30
	c. Kadang-kadang	7	14
	d. Tidak pernah	2	4
	Jumlah	50	100

Berdasarkan Tabel 5, pada pertanyaan nomor 6, sebanyak 52% peserta didik menyatakan selalu pendidik mata pelajaran sains dengan sengaja berhenti sejenak (diam) untuk menarik perhatian pada saat menyampaikan mata pelajaran, 30% peserta didik menyatakan sering, 14% peserta didik menyatakan kadang-kadang dan 4% peserta didik menyatakan tidak pernah. Karena dengan berhenti sejenak maka diharapkan konsentrasi peserta didik terhadap pelajaran akan lebih baik.

Data untuk indikator gerak mendekati dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Gerak mendekati

No.	Pertanyaan	F	%
	Apakah guru Sains anda berkeliling kelas untuk memeriksa hasil tugas siswa?		
7	a. Selalu	25	50
	b. Sering	17	14
	c. Kadang-kadang	7	4
	d. Tidak pernah	1	2
	Jumlah	50	100

Berdasarkan Tabel 6, pada pertanyaan nomor 7, sebanyak 50% peserta didik menyatakan selalu pendidik mata pelajaran Sains berkeliling kelas untuk memeriksa hasil tugas peserta didik, 34% peserta didik menyatakan sering, 14% peserta didik menyatakan kadang-kadang dan 2% peserta didik menyatakan tidak pernah. Karena dengan berkeliling kelas menandakan kesiapan dan perhatian peserta didik yang memberikan tugas dan aktivitas peserta didik.

Penataan murid di dalam kelas, dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya adalah: (1) penguasaan kelas, (2) pembimbingan siswa. Indikator penataan murid di dalam kelas, dalam penguasaan kelas, dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Penugasan kelas

No.	Pertanyaan	F	%
	Apakah guru Sains anda mendorong anda agar banyak membaca buku pelajaran?		
8	a. Selalu	26	52
	b. Sering	11	22

No.	Pertanyaan	F	%
	c. Kadang-kadang	9	18
	d. Tidak pernah	4	8
	Jumlah	50	100
	Apakah guru Sains anda memberi tugas/PR pada akhir kegiatan pembelajaran?		
9	a. Selalu	27	54
	b. Sering	14	28
	c. Kadang-kadang	5	10
	d. Tidak pernah	4	8
	Jumlah	50	100
	Apakah guru Sains anda menjelaskan kepada siswa maksud/tujuan dari pemberian tugas tersebut?		
10	a. Selalu	23	46
	b. Sering	17	34
	c. Kadang-kadang	5	10
	d. Tidak pernah	5	10
	Jumlah	50	100

Berdasarkan Tabel 7, pada pertanyaan nomor 8, sebanyak 52% peserta didik menyatakan selalu tugas yang diberikan pendidik mata pelajaran mata pelajaran Sains mendorong peserta didik agar banyak membaca buku pelajaran, 22% peserta didik menyatakan sering, 18% peserta didik menyatakan kadang-kadang dan 8% peserta didik menyatakan tidak pernah.

Pada pertanyaan nomor 9, sebanyak 54% peserta didik menyatakan selalu pendidik mata pelajaran Sains memberi tugas atau PR pada akhir kegiatan pembelajaran, 28% peserta didik menyatakan sering, 10% peserta didik menyatakan kadang-kadang dan 8% peserta didik menyatakan tidak pernah.

Pada pertanyaan nomor 10, sebanyak 46% peserta didik menyatakan selalu pendidik mata pelajaran Sains menjelaskan kepada peserta didik tujuan dari pemberian tugas, 34% peserta didik menyatakan sering dan 10% menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah.

Data indikator penataan murid di dalam kelas dalam pembimbingan siswa, dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Pembimbingan peserta didik

No.	Pertanyaan	F	%
11	Apakah guru Sains anda memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar?		
	a. Selalu	20	40
	b. Sering	19	39
	c. Kadang-kadang	8	16
	d. Tidak pernah	3	6
	Jumlah	50	100
12	Apakah guru sains anda memberikan pembelajaran tambahan (jam) pada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar?		
	a. Selalu	35	70
	b. Sering	13	36
	c. Kadang-kadang	2	4
	d. Tidak pernah	0	0
	Jumlah	50	100

Berdasarkan Tabel 8, pada pertanyaan nomor 11, sebanyak 40% peserta didik menyatakan selalu pendidik mata pelajaran Sains memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, 38% peserta didik menyatakan sering, 16% peserta didik menyatakan kadang-kadang dan 6% peserta didik menyatakan tidak pernah. Hal ini dibuktikan kembali dengan hasil wawancara penulis kepada pendidik mata pelajaran Sains bahwasannya, “saya (pendidik) selalu memberikan bimbingan dan ruang konsultasi khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar sains”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya waktu khusus untuk memberikan bimbingan atau konsultasi lebih kepada para peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar sains.

Pada pertanyaan nomor 12, sebanyak 70% peserta didik menyatakan pendidik mata pelajaran Sains selalu memberikan tambahan (jam) pada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, 26% peserta didik menyatakan sering, 4% peserta didik menyatakan kadang-kadang dan 0% peserta didik atau tidak ada yang menyatakan tidak pernah.

Indikator menciptakan disiplin kelas dapat dilihat dari beberapa indikator,

diantaranya: (1) Tindakan pencegahan pelanggaran disiplin kelas, yang terdiri dari pembuatan tata tertib, mengabsen kehadiran murid, pemberian pujian, (2) Penindakan terhadap pelanggaran disiplin kelas, yang terdiri dari pemberian pujian sanksi/hukuman, memberi nasihat/menegur.

Data indikator menciptakan disiplin kelas, dalam tindakan pencegahan pelanggaran disiplin kelas yang terdiri dari pembuatan tata tertib, dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Pembuatan tata tertib

No.	Pertanyaan	F	%
13	Apakah guru Sains anda melibatkan seluruh siswa untuk membuat tata tertib kelas?		
	a. Selalu	21	42
	b. Sering	19	38
	c. Kadang-kadang	7	14
	d. Tidak pernah	3	6
	Jumlah	50	100
14	Apakah guru IPA terpadu anda mengontrol kehadiran murid/mengabsen?		
	a. Selalu	29	58
	b. Sering	14	28
	c. Kadang-kadang	6	12
	d. Tidak pernah	1	2
	Jumlah	50	100

Berdasarkan Tabel 9, pada pertanyaan nomor 13, sebanyak 42% peserta didik menyatakan selalu pendidik mata pelajaran IPA terpadu melibatkan seluruh peserta didik untuk membuat tata tertib kelas, 38% peserta didik menyatakan sering, 14% peserta didik menyatakan kadang-kadang dan 6% peserta didik menyatakan tidak pernah.

Pada pertanyaan nomor 14, sebanyak 58% peserta didik menyatakan pendidik mata pelajaran IPA terpadu selalu mengontrol kehadiran kehadiran murid atau mengabsen, 28% peserta didik menyatakan sering, 12% siswa menyatakan kadang-kadang dan 2% siswa menyatakan tidak pernah.

Indikator menciptakan disiplin kelas, dalam pemberian pujian dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Memberikan pujian

No.	Pertanyaan	F	%
15	Apakah guru IPA terpadu anda memberikan penghargaan baik pujian/hadiah terhadap siswa/i yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar?		
	a. Selalu	22	44
	b. Sering	19	38
	c. Kadang-kadang	7	14
	d. Tidak pernah	2	4
	Jumlah	50	100

Berdasarkan Tabel 10 pada pertanyaan nomor 14, sebanyak 44% peserta didik menyatakan selalu pendidik mata pelajaran IPA terpadu memberikan penghargaan baik pujian atau hadiah kepada peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, 38% peserta didik menyatakan sering, 14% peserta didik menyatakan kadang-kadang dan 4% peserta didik menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan mayoritas peserta didik menjawab tidak pernah pendidik mata pelajaran IPA terpadu memberi pujian adalah bentuk memberi perhatian secara verbal.

Data indikator menciptakan disiplin kelas, dalam memberikan nasehat atau teguran kepada peserta didik, dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Memberikan nasehat atau teguran

No.	Pertanyaan	F	%
17	Apakah guru Sains anda memberikan hukuman secara langsung ketika siswa melakukan kesalahan tanpa terlebih dahulu diberi teguran/nasehat?		
	a. Selalu	32	64
	b. Sering	17	34
	c. Kadang-kadang	2	2
	d. Tidak pernah	0	0
	Jumlah	50	100
18	Apakah guru Sains anda memberikan teguran terhadap siswa yang membuat keributan di dalam kelas?		
	a. Selalu	17	34

No.	Pertanyaan	F	%
	b. Sering	15	30
	c. Kadang-kadang	12	24
	d. Tidak pernah	6	12
	Jumlah	50	100

Berdasarkan Tabel 11, pada pertanyaan nomor 17, sebanyak 64% peserta didik menyatakan tidak pernah pendidik mata pelajaran Sains memberikan hukuman secara langsung ketika peserta didik membuat keributan di dalam kelas, 30% peserta didik menyatakan selalu, 24% peserta didik menyatakan kadang-kadang dan 12% peserta didik menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik beranggapan bahwa pendidik selalu memberikan teguran kepada peserta didik yang melakukan keributan di dalam kelas. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti kepada pendidik mata pelajaran sains bahwasanya "saya (pendidik) berusaha menciptakan ruang kelas selama pembelajaran itu seaktif mungkin. Jika mendapatkan keributan yang bersifat negatif didalam kelas, saya (pendidik) langsung menegurnya".

Indikator alokasi penggunaan waktu belajar mengajar yakni ketepatan kehadiran. Data Indikator dalam mengalokasikan penggunaan waktu belajar mengajar peserta didik dalam ketepatan kehadiran, dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Ketepatan kehadiran

No.	Pertanyaan	F	%
19	Apakah guru Sains anda masuk kelas dengan tepat waktu?		
	a. Selalu	32	64
	b. Sering	7	14
	c. Kadang-kadang	7	14
	d. Tidak pernah	4	8
	Jumlah	50	100

Berdasarkan Tabel 12, pada pertanyaan nomor 19, sebanyak 64% peserta didik menyatakan selalu pendidik mata pelajaran Sains masuk kelas tepat pada waktunya, 14% peserta didik menyatakan sering dan kadang-kadang, dan 8% peserta didik menyatakan tidak pernah.

Indikator pengorganisasian atau penyesuaian metode pembelajaran dengan materi, yaitu ketepatan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi. Data ketepatan dalam pengorganisasian atau penyesuaian metode pembelajaran dengan materi, dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Penyesuaian metode pembelajaran dengan materi

No.	Pertanyaan	F	%
	Apakah anda memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru Sains anda?		
20	a. Selalu	19	38
	b. Sering	12	24
	c. Kadang-kadang	12	24
	d. Tidak pernah	7	14
	Jumlah	50	100

Berdasarkan Tabel 13, pada pertanyaan nomor 20, sebanyak 38% peserta didik menyatakan sering pendidik mata pelajaran Sains tepat waktu dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi, 24% peserta didik menyatakan selalu dan kadang-kadang, dan 14% peserta didik menyatakan tidak pernah. Karena dengan adanya penyesuaian metode terhadap materi akan menjadikan proses pembelajaran lebih aktif.

Dari penelitian yang telah dilakukan kepada sejumlah peserta didik yang menjadi sampel, peneliti melakukan analisis data yang merupakan bagian penting dalam metode ilmiah menjawab masalah penelitian. Dalam menganalisis data penulis memberikan nilai pada jawaban angket mengenai pengelolaan kelas pada mata pelajaran sains.

Dari hasil temuan peneliti, maka dapat diuraikan kisi-kisi yang telah dibuat, yaitu penataan ruangan kelas dan alat pelajaran, dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu penataan tempat duduk peserta didik, kelengkapan atau penggunaan media pembelajaran dan penataan kebersihan dan keindahan kelas. Indikator yang dimaksud yaitu: (a) Menunjukkan pembelajaran yang kreatif, indikator diantaranya adalah

menggunakan metode pembelajaran bervariasi. (b) Menunjukkan sikap tanggap, beberapa indikator diantaranya adalah menarik perhatian peserta didik dan gerak mendekati. (c) Penataan murid di dalam kelas, dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya adalah penugasan kelas dan pembimbingan peserta didik. (d) Menciptakan disiplin kelas dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya adalah tindakan pencegahan pelanggaran disiplin kelas, yang meliputi pembuatan tata tertib, mengabsen kehadiran peserta didik dan pemberian pujian, kemudian penindakan terhadap pelanggaran disiplin kelas, yang meliputi pemberian sanksi atau hukuman, memberi nasihat atau menegur. (e) Alokasi penggunaan waktu belajar mengajar, indikator diantaranya adalah ketepatan kehadiran. (f) Pengorganisasian atau penyesuaian metode pembelajaran dengan memberi materi, indikator diantaranya adalah ketepatan dalam penyesuaian metode pembelajaran dengan materi.

Berdasarkan perhitungan, maka dapat diperoleh bahwa nilai rata-rata jawaban peserta didik tentang pengelolaan kelas pada mata pelajaran sains sebesar 50,83. Untuk mengetahui kualitas hasil angket jawaban peserta didik SMP Negeri 1 Manganitu Selatan, maka peneliti menyusun jumlah skor angket peserta didik yang mencakup skor tertinggi 64 dan skor terendah 25. Kemudian data-data tersebut disusun menjadi data interval. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Klasifikasi skor angket

No.	Klasifikasi	Frekuensi	Kualifikasi
1	55-64	30	Sangat baik
2	45-54	13	Baik
3	35-44	6	Cukup
4	25-34	1	Kurang

Berdasarkan Tabel 14, dapat dilihat bahwa setelah merujuk pada tabel di atas, maka dengan nilai rata-rata sebesar 50,83 yang berada dalam klasifikasi 55-64 dengan kualifikasi sangat baik. Sehingga dapat diketahui bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh pendidik mata

pelajaran Sains termasuk kategori sangat baik.

Hasil penelitian yang telah didapatkan adalah bagaimana kemampuan seorang pendidik mata pelajaran sains dalam mengelola kelas yang baik, melaksanakan sistem pembelajaran yang baik akan menciptakan suasana belajar yang efektif dengan sarana dan prasarana yang baik dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran.

Dari penelitian yang telah dilakukan kepada sejumlah peserta didik yang menjadi sampel, penulis melakukan analisis data yang merupakan bagian penting dalam metode ilmiah untuk menjawab masalah penelitian. Dalam menganalisis data penulis memberikan nilai pada jawaban angket mengenai pengelolaan kelas pada mata pelajaran sains.

Data kisi-kisi instrumen penelitian pengelolaan kelas pada mata pelajaran sains dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Kisi-kisi instrumen penelitian pengelolaan kelas pada mata pelajaran sains

Rumusan masalah	Alat pengali data	Dimensi	Indikator	Item	Sasaran
Bagaimana pengelolaan kelas pada mata pelajaran sains yang berkaitan dengan menggunakan metode yang di gunakan dalam pembelajaran sains?	Panduan observasi	Penataan ruang kelas dan alat pelajaran	Penataan tempat duduk siswa Kelengkapan/penggunaan media Penataan kebersihan kelas dan keindahan kelas		

Rumusan masalah	Alat pengali data	Dimensi	Indikator	Item	Sasaran
		Menciptakan disiplin kelas	Tindakan pencegahan, pembuatan tatatertib, mengabsen kehadiran murid, memberipujian		
		Pengorganisasian/penyesuaian metode dengan materi	Ketepatan dalam menyesuaikan metode dengan materi		
	Pedoman wawancara	Menciptakan disiplin kelas	Tindakan pencegahan pembuatan tatatertib, mengabsen kehadiran murid, memberipujian		
			Penindakan, pemberian sanksi atau hukuman, membe		

Rumusan masalah	Alat pengali data	Dimensi	Indikator	Item	Sasaran
			ri nasihat atau menegur		
		Menunjukkan pembelajaran yang kreatif	Menggunakan metode pembelajaran bervariasi		
		Pengorganisasian/penyesuaian metode dengan materi	Ketepatan dalam menyesuaikan metode dengan materi		
	Panduan study dokumentasi	Menunjukkan perencanaan pembelajaran			
		Pengorganisasian atau penyesuaian metode dengan materi	Ketepatan dalam menyesuaikan metode dengan materi		
	Angket	Penataan murid didalam kelas	Penugasan kelas		
		Penataan ruang kelas dan alat pelajaran	Pembimbingan kelas		
		Penataan ruang kelas dan alat pelajaran	Penataan tempat duduk siswa	Siswa kelas IX A	
			Kelengkapan atau penggunaan media pembelajaran		

Rumusan masalah	Alat pengali data	Dimensi	Indikator	Item	Sasaran
			Penataan kebersihan dan keindahan kelas		
		Menciptakan disiplin kelas	Tindakan pencegahan, pembuatan tata tertib, mengabsen kehadiran murid, memberi pujian		
			Penindakan pemberian sanksi/hukuman, memberi nasihat/menegur		
		Menunjukkan sikap tanggap	Menarik perhatian siswa		
			Gerak mendekati		
		Menunjukkan pembelajaran yang kreatif	Menggunakan metode pembelajaran bervariasi		
		Alokasi waktu	Ketepatan kehadiran		
		Pengorganisasian/pen	Ketepatan menyesuaikan		

Rumusan masalah	Alat peng gali data	Dimensi	Indikator	Item	Sasaran
		yesuai an materi dengan metode	uaikan metode dengan materi		

Berdasarkan Tabel 15, dapat dilihat bahwa jawaban dari siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Manganitu Selatan tentang pengelolaan kelas pada mata pelajaran sains dimana skor yang diperoleh dari pendapat responden teradap instrument yang berbentuk skala Likert dengan 4 pilihan, menunjukkan bahwa pengelolaan kelas pembelajaran sains berjalan dengan baik.

Hasil penelitian lainnya yang relevan dengan penelitian ini, dilakukan oleh Aulia & Sontani (2018), yang menunjukkan bahwa kontribusi pengelolaan kelas oleh guru sangatlah kecil terhadap hasil belajar siswa. Penelitian lainnya yang bersesuaian dilakukan oleh Daud & Ukhrawi (2018), yang menunjukkan bahwa deskripsi data pengelolaan kelas yang dilaksanakan dalam penelitian menggambarkan bahwa adanya pengelolaan kelas cukup baik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel angket dari jawaban peserta didik tentang pengelolaan kelas pada mata pelajaran sains di kelas IX A SMP Negeri 1 Manganitu Selatan sebesar 50,83 yang berada dalam klasifikasi 55-64 dengan kualifikasi baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas khususnya dalam pembelajaran sains yang dilakukan oleh pendidik mata pelajaran sains termasuk kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R., & Sontani, U. T. (2018). Pengelolaan kelas sebagai determinan terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 3(2), 149-157.
- Daud, M. H., & Ukhrawi, I. (2018). Hubungan antara pengelolaan kelas

dengan prestasi belajar siswa smp negeri 2 ende. *Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 29-39.

- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan kelas: Upaya mengukur keberhasilan proses pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53-70.
- Minsih, M. (2018). Peran guru dalam pengelolaan kelas. *Profesi pendidikan dasar*, 5(1), 20-27.
- Prasetyaningsih, P., & Wilujeng, I. (2016). Analisis kualitas pengelolaan kelas pembelajaran sains pada SMP Ssn di Kabupaten Pati. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 2(2), 147-165.
- Rofiq, A. (2009). *Pengelolaan kelas*. Malang: Direktorat Jendral PMPTK.
- Salabi, A. (2016). Konsepsi manajemen kelas: masalah dan pemecahannya. *Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Kependidikan)*, 5(2), 69-78.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, Y. P., Jamali, Y., & Isro'i, N. F. (2020). Pengaruh kemampuan guru pai dan keterampilan mengelola kelas terhadap peningkatan adversity quotient siswa kelas xii smk negeri 2 kota pangkalpinang. *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal*, 1(2), 99-104.
- Zahroh, L. (2015). Pendekatan dalam pengelolaan kelas. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, 22(2), 175-189.